

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Musik tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah musik yang hidup di masyarakat tertentu secara turun-menurun. Musik tradisional yang terdapat pada masyarakat tertentu, seringkali digunakan dalam kaitannya dengan upacara adat atau ritus tertentu. Namun, musik tradisional ini fungsinya berkembang menjadi hiburan dalam masyarakatnya. Musik tradisional digunakan oleh masyarakat, karena ada kaitannya dengan mempraktekan nilai-nilai, norma, adat kebiasaan yang dipegang teguh secara turun-menurun oleh masyarakat pemilik budaya seni tradisional tersebut. Kadang kala, musik tradisional juga memiliki muatan magis, sehingga dalam penggunaannya dimainkan tanpa bantuan alat-alat elektronik seperti *microphone*, *soundsystem* atau pelantang suara lainnya. Pada masyarakat tradisi di wilayah pedalaman Kalimantan, alat-alat musik tradisional sering dimainkan dalam berbagai kegiatan, seperti dimainkan dalam mengiringi aktivitas upacara adat, dan dimainkan pula dalam kegiatan kesenian di panggung hiburan rakyat atau seni pertunjukan.

Gong adalah alat musik yang terbuat dari tembaga atau kuningan yang berbentuk bulat. Alat musik gong juga dinamakan *canang besar*. Gong termasuk jenis instrumen perkusi. Gong berfungsi untuk mengiringi nyanyian-nyanyian ritual dalam upacara-upacara adat. Instrumen ini juga dipercaya dapat mengusir roh jahat yang mengganggu saat upacara. Gong juga dianggap sebagai lambang kebangsawanan bagi pemiliknya sehingga tidak semua orang mampu memilikinya, kecuali orang yang berkemampuan lebih atau bangsawan. Di kalangan masyarakat Dayak Kanayatn, gong pada mulanya berfungsi sebagai tanda pembukaan sebuah upacara akan tetapi saat ini gong juga berfungsi sebagai alat pengiring nyanyian pada upacara seperti ritus *Liatn*. Ada delapan jenis gong yang berkembang pada masyarakat Dayak Kanayatn. Namun, seringkali hanya

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiga jenis gong yang biasa digunakan. Alat musik gong secara permainan termasuk instrumen kolotomis atau penyekat nada.

Alat musik *dau* juga alat musik yang terbuat dari tembaga, kuningan, atau perunggu yang berbentuk bulat akan tetapi ukurannya lebih kecil dari gong. Alat musik ini memiliki bunyi yang keras atau nyaring dan bernada tinggi. Kebanyakan *dau* disebut juga sebagai *kanong* atau *kakanong*. Instrumen ini terdiri dari delapan buah instrumen yang ditempatkan dalam satu rancangan memanjang. Rancakannya dibuat persegi empat dengan penyangga dari tali di bagian bawah. Keseluruhan instrumen ini mempunyai dinameter hampir sama antara satu dengan lainnya. Di beberapa wilayah, jumlahnya berbeda-beda adapula yang berjumlah kurang dari delapan buah.

Instrumen *dau* dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu instrumen yang membawakan *Balungan* (melodi inti) dan pengisi melodi. Instrumen pembawa melodi inti dapat dilihat pada permainan *Dau We'nya* (*dau* induk), sedangkan pengisi melodi dapat dilihat dari permainan *Dau Naknya* (*dau* anak). Pemain *Dau We'nya* (*dau* induk) berada di sebelah kanan yang tugasnya memainkan nada-nada rendah dan pemegang *Balungan* (melodi inti), sedangkan pemain *Dau Naknya* (*dau* anak) berada di sebelah kiri yang bertugas memainkan nada-nada tinggi sebagai pengisi melodi dari *Dau We'nya*. Kedua permainan ini terlihat saling mengisi untuk memberi ritme tertentu yang harus disesuaikan oleh pemain. Pola permainan menggunakan teknik *interlocking* dari permainan *Dau We'nya* dan *Dau Naknya*.

Selanjutnya, alat musik *Gadobokng* yang digunakan dalam ritus *Liatn* pada masyarakat Dayak Kanayatn bentuk dan fungsinya hampir sama dengan alat musik tradisional Kendang pada masyarakat Jawa yang berfungsi untuk mengatur irama.

Pada umumnya, *gadobokng* digunakan dalam sebuah ritual secara kolosal.

Alat musik *gong*, *dau*, dan *gadobokng* ini digunakan dalam mengiringi ritus *Liatn*. Alat-alat musik ini memiliki struktur yang terdiri atas unsur nada, ritme, dan juga memiliki fungsi tertentu. Apabila satu di antara alat musik ini tidak digunakan maka sajian musik menjadi tidak lengkap. Dengan demikian alat musik

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai musik pengiring dalam ritus *Liatn* ini dianggap oleh masyarakat setempat sangat penting. Artinya, tanpa ada *gong*, *dau*, dan *gadobokng* maka sajian musik ketika mengiringi prosesi dalam ritus *Liatn* belum lengkap. Begitu juga adanya anggapan masyarakat bahwa tanpa adanya musik pengiring, ritus *Liatn* tidak dapat dilaksanakan.

Ritus *Liatn* secara etimologis terdiri atas dua suku kata, yaitu Ritus dan *Liatn*. Ritus mempunyai arti tata cara dalam upacara, sedangkan *Liatn* adalah satu diantara jenis ritual yang ada dalam masyarakat Dayak Kanayatn di Kalimantan (Barat). Ritus *Liatn* berarti mengerjakan atau melaksanakan upacara sakral *Liatn* yang dilakukan dengan prosesi dan tata ritual tertentu. Sebagai perbandingan terhadap keberadaan ritus *liatn*, dikenal adanya ritus *Dendo* dan *Lenggang* atau melakukan ritual *Dendo* dan *Lenggang*.

*Liatn* adalah upacara adat tradisional Dayak Kanayatn yang dilaksanakan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mengobati orang sakit (*barobat*), bersyukur atas limpahan rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa (*basyukur ka' tuah Jubata*), untuk memohon berkat kepada Tuhan (*ngangkat paridup*) atau menolak adanya malapetaka yang mungkin saja terjadi di kampung dan seisinya (*muakng bala*). Ritus *Liatn* ini dapat dilaksanakan dalam rentang waktu 24 jam atau satu hari dan satu malam, 72 jam atau tiga hari dan tiga malam, tergantung dari jenis permintaan untuk tujuan apa ritus *Liatn* itu dilaksanakan. Bahkan pada beberapa kasus tertentu, ritus *Liatn* bisa dilaksanakan selama satu minggu (168 jam).

Masyarakat Dayak Kanayatn tidak mempunyai penamaan khusus mengenai irama atau motif tabuhan. Pengertian irama musik Dayak Kanayatn bukan seperti pengertiannya dalam musik Barat, yaitu alunan-alunan nada yang membentuk satu bagian utuh. Pengertian irama dalam musik Dayak Kanayatn sama dengan motif tabuhan. Misalnya irama musik *Bawakng*, itu dimaksudkan untuk memainkan motif tabuhan *Bawakng*.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian ini difokuskan pada musik tradisional dalam ritus *Liatn* yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat. Pertama, alat musik tradisional seperti *dau*, *gong*,

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *gadobokng* digunakan untuk mengiringi nyanyian yang memiliki unsur magis yang dilantunkan oleh *Pamaliatn* atau orang yang menjadi imam dalam ritus *Liatn*. Nyanyian itu memiliki irama yang khas yakni memiliki pola khusus seperti pola dalam sebuah lagu pada umumnya. Lagu-lagu populer pada umumnya memiliki beberapa bait, bait pertama berirama sama dengan bait kedua dan sama pula dengan bait setelah reffrain. Begitu pula pada nyanyian magis yang dilantunkan oleh *Pamaliatn* memiliki pola khusus tetapi polanya tidak sama seperti dalam lagu-lagu populer.

Kedua, ketika memainkan motif tabuhan *Ka' Bawakng* yang dianggap sebagai motif inti menurut pemain musik ritus *Liatn*, *Pamaliatn* tampak memasuki masa transendental. Sebab itulah perlu dikaji motif tabuhan *Ka' Bawakng*, mengapa dan bagaimanakah bunyi motif tabuhan *Ka' Bawakng* sehingga *Pamaliatn* semakin memasuki masa transendentalnya. Melalui cara ini dapat dilihat fungsi musik dalam konteks kehidupan masyarakatnya.

Ketiga, di dalam ritus *Liatn* terdapat beberapa hal yang menarik. Misalnya, pada saat prosesi ritus *Liatn* berlangsung ada nyanyian ritual yang bermuatan magis yang berisi doa dan ada juga komunikasi antara *Pamaliatn* dan pemain musik yang isinya tanya jawab tentang persoalan penyebab munculnya penyakit (*Liatn* pengobatan), atau tentang apa yang disyukuri (*Liatn* bayar niat), dan apa yang diinginkan (*Liatn* *Bapinta'*).

Berdasarkan alasan di atas, maka penelitian terhadap *gong*, *dau* dan *gadobokng* dengan menekankan pada prosesi, struktur penyajian, dan fungsi musik dalam upacara dan kehidupan masyarakat Desa Nek Maih, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak ini dilakukan dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sukanda (2010, hlm.124) yang mengatakan bahwa

Asumsi pada masa lalu terdapat semacam standar musik yang sama dan memang harus dibuktikan dengan penelitian. Hal ini penting, selain sebagai studi tentang sejarah masa lalu (kesenian) Dayak, juga untuk menentukan ciri dan bentuk musik Dayak yang baik dan asli di masa mendatang.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang berkaitan dengan alat musik tradisional Dayak Kanayatn pernah dilakukan oleh Ferdinan (2006). Ferdinan meneliti tentang Irama Musik Dayak Kanayatn dalam Kehidupan Masyarakat Dayak Kanayatn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur musik, fungsi, dan simbol musik Dayak Kanayatn sebagai transformasi dari sikap hidup dan pandangan masyarakat terhadap kehidupan sehingga musik tradisional Dayak Kanayatn dapat dikatakan sebagai kerangka acuan berperilaku yang berhubungan dengan adat istiadat masyarakat Dayak Kanayatn di desa Pahauman, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan (2006) terletak pada fokus atau pertanyaan penelitian yakni, penelitian ini difokuskan pada konsep, prosesi, struktur penyajian, dan fungsi musik pengiring dalam ritus *Liatn* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan difokuskan pada irama, struktur, fungsi, dan simbol musik Dayak Kanayatn dalam ritus *liatn* yang merupakan satu diantara upacara adat Dayak Kanayatn. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada penggunaan alat musik yang digunakan yakni, penelitian ini menggunakan alat musik tradisional Dayak Kanayatn yaitu *agukng*, *dau*, dan *gadobokng* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan menggunakan alat musik tradisional Dayak Kanayatn yaitu gong, *dau*, *tuma*, dan *solekng*.

Bertambahnya sebuah instrumen dalam sebuah komposisi musik jelas berbeda pula nilai, makna, struktur, dan harmoni dalam sebuah komposisi musik. Perbedaan lainnya mengenai lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Nek Maih, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak yang masih melaksanakan ritus *Liatn*. Sebagaimana diketahui ritus *Liatn* merupakan ritus tertua dalam kebudayaan Dayak Kanayatn sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand bertempat di Desa Pahauman, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak merupakan daerah yang hampir dekat dengan kehidupan yang modern namun masih berupaya mempertahankan tradisi mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dirumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut, yakni “Bagaimanakah musik tradisional dalam ritus *liatn* untuk pengobatan pada masyarakat Dayak Kanayatn?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut akan difokuskan dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konsep musik tradisional dalam ritus *liatn*?
2. Bagaimanakah prosesi Ritus *Liatn* dalam musik tradisional yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat Dayak Kanayatn?
3. Bagaimanakah struktur penyajian musik tradisional Dayak Kanayatn ketika mengiringi prosesi Ritus *Liatn*?
4. Bagaimanakah fungsi musik tradisional Dayak Kanayatn ketika mengiringi prosesi Ritus *Liatn*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah penelitian. Tujuan operasional yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur penyajian musik yang terkait pada musik tradisional dalam ritus *liatn* masyarakat Dayak Kanayatn.

#### 2) Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep musik tradisional dalam ritus *Liatn*.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan prosesi Ritus *Liatn* yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat Dayak Kanayatn.
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan struktur penyajian musik tradisional Dayak Kanayatn ketika mengiringi prosesi Ritus *Liatn*.
- d. Mengetahui dan mendeskripsikan fungsi musik tradisional Dayak Kanayatn ketika mengiringi prosesi Ritus *Liatn*.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis, manfaat hasil penelitian ini adalah, dapat menambah teori mengenai musik tradisional dan fungsi musik tradisional seperti gong, *dau*, dan *gadobokng* dalam berbagai seni pertunjukan. Manfaat teoritis lainnya adalah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan mengenai tata cara dan sajian dalam ritus *Liatn*. Selain itu dapat menambah konsep teoretis tentang keberadaan instrumen musik tradisional dalam berbagai seni pertunjukan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam sebuah penelitian dapat bermanfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat, yaitu

#### a) Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang musik tradisional dan ritus yang ada di kalangan masyarakat Dayak Kanayatn serta motif tabuhan yang digunakan untuk mengiringi ritus *Liatn*.

#### b) Bagi Seniman

Seniman khususnya musisi tradisional dapat memanfaatkan hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn sebagai bahan acuan dalam menerapkan motif tabuhan yang digunakan pada saat melaksanakan prosesi ritus *Liatn* serta memahami, memperkenalkan, dan melestarikan kebudayaan yang ada dalam masyarakat Dayak Kanayatn seperti ritus *liatn*, sajian yang digunakan, maupun bentuk motif tabuhan.

#### c) Bagi Masyarakat Dayak Kanayatn

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi masyarakat Dayak Kanayatn hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan dokumentasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang ritus tertua pada masyarakat Dayak Kanayatn yakni ritus *Liatn*.

d) Bagi Siswa dan Mahasiswa

Bagi siswa dan mahasiswa hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn bermanfaat sebagai bahan bacaan tambahan dalam memahami motif tabuhan yang digunakan sebagai musik pengiring dalam ritus *Liatn*, prosesi, struktur penyajian, dan fungsi ritus.

e) Bagi Guru dan Dosen

Guru seni budaya di SMP dan SMA dan dosen seni musik dapat memanfaatkan hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn ini sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik tradisional.

f) Bagi Sekolah dan Perguruan Tinggi

Sekolah dan Perguruan Tinggi Universitas Tanjungpura Pontianak dapat memanfaatkan hasil penelitian ini misalnya dengan mendokumentasikan atau mengoleksi hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn sebagai dokumen dan referensi di perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi.

g) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti lainnya apabila akan meneliti alat-alat musik tradisional. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian terhadap fungsi instrumen musik tradisional Dayak Kanayatn dengan melihat metodologi penelitian yang dideskripsikan dalam laporan penelitian dan bagaimana cara menganalisis musik dalam ritus *Liatn* masyarakat Dayak Kanayatn.

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Yudhistira Oscar Olendo, 2017

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan tesis disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis mengenai susunan dan isi yang terdiri dari lima BAB yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran.

Laporan penelitian dalam tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Ruang lingkup uraian bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menguraikan tentang konsep-konsep/teori yang dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji musik tradisional Dayak Kanayatn dalam ritus *liatn*, yakni konsep/teori musik tradisional, ritus, masyarakat Dayak Kanayatn, fungsi musik, struktur musik, dan makna dan simbol.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan tentang prosedur pelaksanaan penelitian atau pengembangan analisis yang berkaitan dengan metode penelitian, bentuk penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik dan alat pengumpul data, dan teknik analisis data dari masalah penelitian, partisipan, tempat penelitian, dan instrumen yang berkaitan dengan musik tradisional dalam ritus *liatn* pada masyarakat Dayak Kanayatn.

#### BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

Bab IV menguraikan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian temuan hasil penelitian meliputi prosesi ritus *liatn* yang meliputi tahap awal, inti dan akhir, penyajian musik dalam ritus *liatn*, struktur musik *Ka' Bawakng* dalam ritus *liatn* serta fungsi musik terkait dengan ritus *liatn* dan secara umum. Bagian pembahasan menguraikan semua sub-sub yang terdapat dalam deskripsi hasil penelitian dalam hubungannya dengan teori/konsep yang dipaparkan pada bab II.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

**MUSIK TRADISIONAL**

**DALAM RITUS LIATN PADA**

**MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V adalah rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

**Yudhistira Oscar Olendo, 2017**

***MUSIK TRADISIONAL***

***DALAM RITUS LIATN PADA***

***MASYARAKAT DAYAK KANAYATN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)